

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi.

Ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu berapresiasi sastra secara aktif dan kreatif, dengan maksud agar siswa mampu secara kreatif melakukan pengenalan realitas, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan memahami bentuk-bentuk hubungan sosial, maupun pengembangan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Menulis puisi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara bebas sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat, serta mengorganisasikannya sehingga menghasilkan bentuk puisi yang bermakna.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu. Minat umumnya relatif melekat dalam diri seseorang oleh karenanya seseorang yang berminat terhadap sesuatu hal, maka ia akan mengupayakan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kegiatan yang diminati, akan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang dan untuk memperoleh kepuasan.

Minat belajar sendiri sangat penting bagi peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Singkatnya apabila mata pelajaran sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut, sebaliknya jika pelajaran diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah.

Namun kenyataannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi tergolong rendah. Hal ini terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga sering kali mengganggu teman sebangkunya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan karena model pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik perhatian siswa, dalam mengajar guru lebih mengutamakan model pembelajaran ceramah. Dalam model pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, itu artinya

penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Cara mengajar guru kelihatan kaku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Pembelajaran yang berpusat pada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa. Sehingga pembelajaran lebih cenderung pada pelajaran yang bersifat hapalan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 064978 Medan Manunggal, diperoleh fakta bahwa minat siswa dalam menulis tergolong rendah. Dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa dalam menulis masih ditemukan (1) siswa yang kurang serius dalam menulis puisi, (2) siswa masing-masing sering kali mencontek hasil kerja orang lain, (3) siswa juga sering membuat keributan di dalam kelas, (4) perhatian siswa terhadap materi pelajaran menulis kurang optimal. Rendahnya minat siswa dalam menulis puisi juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru yang hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah tentunya akan membuat siswa menjadi bosan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah dan nilai kemampuan menulis puisi siswa tidak memenuhi standar KKM yang telah ditentukan sekolah (>70 tuntas). Dari 30 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 10 orang siswa (30%) yang mengalami ketuntasan sedangkan sebanyak 20 orang siswa (70%) yang belum tuntas.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC termasuk Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran kooperatif ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Pada prinsipnya, guru memberikan tugas kepada para siswanya dalam menyelesaikan soal cerita dan soal cerita tersebut dikerjakannya dalam kelompok. Penerapannya, para siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Kemudian setiap anggota kelompok saling berbagi tugas yang berbeda. Ada yang ditugasi sebagai pembaca, ada yang ditugasi untuk menuliskan hal-hal yang diketahui, ada yang ditugasi untuk mencatat apa yang ditanyakan, dan sebagainya. Kemudian secara bersama-sama mencari penyelesaian terhadap tugas/soal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Puisi di Kelas V SD Negeri 064978 Medan Manunggal TA 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa yang kurang serius dalam mempelajari materi menulis puisi
3. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran menulis kurang optimal.
4. Guru masih mengutamakan metode ceramah.
5. Cara mengajar guru masih kaku yakni menjelaskan dan mencatat.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Puisi di Kelas V SD Negeri 064978 Medan Manunggal TA 2011/2012”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : ”Apakah dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Puisi di Kelas V SD Negeri 064978 Medan Manunggal TA 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Puisi di Kelas V SD Negeri 064978 Medan Manunggal TA 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

THE
Character Building
UNIVERSITY